

ANALISIS HUBUNGAN FAKTOR RISIKO PSIKOSOSIAL (*COPSOQ III*) DENGAN *SAFETY BEHAVIOR* PADA PERAWAT UNIT RAWAT INAP DI RSU SEMBIRING DELI TUA TAHUN 2026

Ripai Siregar,¹ Muhammad Tsawaby Hasian ², Aykel Vindo Ibrena Daeli ³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

ripaisiregar1994@gmail.com (1), hasian.aby@gmail.com (2), samsidar26virgo@gmail.com (3),

Abstrak

Beban kerja yang tinggi dan dinamika interaksi di ruang rawat inap membuat perawat sangat rentan terhadap risiko psikososial, yang dapat berdampak pada penurunan kinerja keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor risiko psikososial (Tuntutan Pekerjaan, Hubungan Interpersonal dan Kepemimpinan, serta Modal Sosial) dengan Perilaku Keselamatan pada perawat. Penelitian ini merupakan studi observasional kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di ruang rawat inap RSU Sembiring Deli Tua dengan total sampel sebanyak 57 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diadaptasi dari COPSOQ III dan *Safety Behavior* Neal & Griffin (2006), kemudian dianalisis menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank* ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara Tuntutan Pekerjaan dan Perilaku Keselamatan ($p < 0,001$; $r = -0,760$). Sebaliknya, terdapat korelasi positif yang kuat dan signifikan antara Hubungan Interpersonal dan Kepemimpinan dengan Perilaku Keselamatan ($p < 0,001$; $r = 0,951$), serta antara Modal Sosial dan Perilaku Keselamatan ($p < 0,001$; $r = 0,938$). Dapat disimpulkan bahwa tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi menyebabkan penurunan perilaku keselamatan, sedangkan kualitas hubungan interpersonal, kepemimpinan, dan modal sosial yang lebih baik mendorong peningkatan perilaku keselamatan. Manajemen rumah sakit disarankan untuk mengevaluasi rasio beban kerja perawat dan memfasilitasi program penguatan kepemimpinan bagi Kepala Perawat guna mengoptimalkan budaya keselamatan di unit rawat inap.

Kata Kunci: Faktor Psikososial, Kelelahan Kerja (*Job Burnout*), Perawat Rawat Inap, Perilaku Keselamatan, *Job Demands-Resources*.

Abstract

The high workload and interaction dynamics in inpatient wards make nurses highly vulnerable to psychosocial risks, which can impact the decline of occupational safety performance. This study aims to analyze the relationship between psychosocial risk factors (Job Demands, Interpersonal Relations and Leadership, and Social Capital) and Safety Behavior among nurses. This research is a quantitative observational study with a cross-sectional design. The study was conducted in the inpatient wards of RSU Sembiring Deli Tua with a total sample of 57 respondents. Data collection was carried out using questionnaire instruments adapted from COPSOQ III and Neal & Griffin's Safety Behavior (2006) and analyzed using the Spearman Rank correlation statistical test ($\alpha = 0,05$). The results of the bivariate analysis demonstrate a significant negative correlation between Job Demands and Safety Behavior ($p < 0,001$; $r = -0,760$). Conversely, there is a strong significant positive correlation between Interpersonal Relations and Leadership and Safety Behavior ($p < 0,001$; $r = 0,951$), as well as between Social Capital and Safety Behavior ($p < 0,001$; $r = 0,938$). It can be concluded that higher job demands lead to decreased safety behavior, whereas higher quality of interpersonal relations, leadership, and social capital lead to increased safety behavior. Hospital management is advised to evaluate nurse workload ratios and facilitate leadership strengthening programs for Head Nurses to optimize the safety culture in inpatient units.

Keywords: Psychosocial Factors, Job Burnout, Inpatient Nurses, Safety Behavior, Job Demands-Resources.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu institusi pelayanan kesehatan di Indonesia memegang peranan penting dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan. Sejalan dengan fungsinya dalam memberikan pelayanan kesehatan, rumah sakit tentunya tidak hanya menjadi tempat penyembuhan bagi pasien, melainkan juga dapat menyimpan berbagai potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kesehatan di lingkup rumah sakit. Dalam konteks bahaya psikososial, perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling banyak berinteraksi dengan pasien memiliki risiko tinggi terhadap berbagai faktor psikososial di tempat kerja, seperti beban kerja berlebih, konflik peran, kekerasan fisik, kurangnya kepuasan dalam pekerjaan, serta tuntutan kuantitatif yang tinggi (Franklin & Gkiouleka, 2021; Tzenetidis et al., 2025; Yussy Rha & Tejamaya, 2022). Sementara itu, beban kerja tinggi dan stres berkepanjangan dapat menyebabkan kelelahan emosional, rentan dalam melakukan kesalahan dalam memberikan obat, menurunnya produktivitas, menurunnya kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene*, menurunnya budaya keselamatan pasien, bahkan dapat mengganggu kehidupan berkeluarga (Efendy & Hutahaean, 2022; Pousa & Lucca, 2021; Tzenetidis et al., 2025; Zabin et al., 2023). Menurut data yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization* (ILO) tahun 2022, sekitar 2,93 juta pekerja meninggal akibat faktor terkait pekerjaan dimana lebih dari 12 persen meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2000. Sementara itu, sebanyak 395 juta pekerja mengalami cedera kerja yang tidak menyebabkan kematian (*International Labour Organization* (ILO), 2022). Dalam lingkup nasional, berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI tahun 2022 yang menyatakan bahwa kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja sebanyak 6.552 di tahun 2021, meningkat sebesar 92,14% dibandingkan tahun 2020 sebanyak 3.410. Di sisi lain, menurut laporan yang dikeluarkan oleh Kemenkes tahun 2024, jumlah perawat di Indonesia mencapai 603.046 orang, yang merupakan 44% dari total tenaga kesehatan 1.373.925 orang. Dengan populasi perawat yang mencapai lebih dari setengah juta orang, peningkatan tren kecelakaan kerja nasional secara otomatis menempatkan profesi perawat pada posisi risiko tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa beban kerja, stres kerja dan juga kinerja mempengaruhi perawat mengalami kondisi kelelahan kerja (Hermawan et al., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara stres kerja perawat dengan memburuknya budaya keselamatan pasien dan meningkatnya kesalahan (Setyorini, 2025; Zabin et al., 2023). Temuan serupa pada tenaga kesehatan di rumah sakit lain menunjukkan bahwa *work-related stress* berhubungan negatif dengan kinerja keselamatan, sedangkan dukungan organisasi dan iklim psikososial yang baik meningkatkan *safety performance* (Adekanmbi et al., 2022). Sementara itu, tuntutan kerja, dan kepuasan kerja berhubungan langsung dengan kinerja keselamatan (Abdi et al., 2023). Dengan demikian, kondisi psikososial yang buruk dapat menjadi pemicu utama perilaku tidak aman di lingkungan rumah sakit. Meskipun penelitian terkait stres kerja perawat telah banyak dilakukan, terdapat kesenjangan empiris yang signifikan yang perlu dilengkapi. Penelitian yang dilakukan oleh (Thapa et al., 2022; Yang et al., 2024) cenderung berfokus bagaimana tuntutan kerja (*job demands*) berdampak pada status kesehatan perawat atau kepuasan kerja. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nisak, 2023; Setyorini, 2025; Zabin et al., 2023) lebih menyoroti hubungan stres kerja, beban kerja dan mental dengan *patient safety* maupun kinerja perawat itu sendiri. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menghubungkan antar dimensi psikososial dengan perilaku keselamatan (*safety behavior*) perawat itu sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif. Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua atau lebih dikenal sebagai RSU Sembiring Deli Tua merupakan salah satu rumah sakit yang terletak di Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Sebagai rumah sakit umum Tipe B tentunya menghadapi berbagai dinamika pelayanan yang tinggi. Instalasi Rawat Inap menjadi unit sentral dengan aktivitas terpadat karena beroperasi selama 24 jam penuh untuk menangani berbagai karakteristik maupun tingkat keparahan penyakit yang beragam yang diderita oleh pasien. Tingginya intensitas pelayanan yang diberikan seringkali menciptakan tantangan tersendiri khususnya bagi para perawat. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: “Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Metode COPSOQ III) Dengan *Safety Behavior* Pada Perawat Rawat Inap di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026”.

Siregar R, Tsawaby Hasian M, Vindo Ibrena Daeli A : Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen rumah sakit dalam mengelola sumber daya manusia guna menekan angka kecelakaan kerja.

2.Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penelitian dengan judul Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026. Dapat dilaksanakan dengan sesuai prosedur dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian dengan judul Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026.

4.Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia medis dan akademis mengenai hasil penelitian dari Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026 dapat memberikan implikasi kepada dunia medis kesehatan dan bagi penelitian selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik. Sementara itu, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Potong Lintang (*Cross-sectional*). Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai bulan Januari - Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana (non-struktural/bukan kepala ruangan) yang bekerja di Instalasi Rawat Inap RSU Sembiring Deli Tua sebanyak 133 orang. Penentuan besar sampel menggunakan rumus *Slovin* di mana tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% (0,1). Dari hasil perhitungan, didapatkan hasil sebesar 57 responden. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* spesifik ke *Proportionate Stratified Random Sampling*. Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran yang telah dilakukan.

Tabel 1 Pembagian Sampel Unit Menggunakan Teknik *Proportional Stratified Random*

No	Unit Rawat Inap	Populasi (Ni)	Sampel (ni)
1.	Cempaka	10	4
2.	Dahlia	8	3
3.	Edelweis	10	4
4.	Flamboyan	10	4
5.	ICU (I, II, III)	37	16
6.	Ivy	13	6
7.	Jasmine	13	6
8.	Kenanga	9	4
9.	Lavatera	10	4

Untuk variabel Faktor Psikososial, peneliti menggunakan instrumen *Copenhagen Psychosocial Questionnaire* (COPSOQ) III Versi Tengah / *Middle Version* yang dikembangkan oleh COPSOQ International Network. Instrumen ini telah diakui validitasnya secara internasional untuk menilai kondisi psikososial di tempat kerja. Kuesioner ini terdiri dari 24 butir pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam tiga domain utama: Domain Tuntutan Kerja (*Job Demands*): Meliputi dimensi Tuntutan Kuantitatif, Tempo Kerja, dan Tuntutan Emosional; Domain Hubungan Interpersonal & Kepemimpinan (*Interpersonal Relations & Leadership*): Meliputi dimensi Kejelasan Peran, Kualitas Kepemimpinan, dan Dukungan Sosial baik Atasan maupun Rekan Kerja; Domain Modal Sosial (*Social Capital*): Meliputi dimensi Kepercayaan Vertikal dan Keadilan Organisasi. Berdasarkan pedoman COPSOQ III, penilaian menggunakan skala likert 5 poin yang dikonversikan ke dalam metrik 0-100. Skor tiap dimensi akan dihitung berdasarkan nilai rata-rata

Siregar R, Tsawaby Hasian M, Vindo Ibrena Daeli A : Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026

10.	NICU	8	3
11.	Kemo	5	2
Total		133	57

dari item-item pertanyaannya. Untuk variabel Perilaku Keselamatan (*Safety Behavior*), Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari skala *Safety Behavior* oleh Neal & Griffin (2006). Instrumen ini dipilih karena secara spesifik membedakan perilaku keselamatan menjadi dua dimensi: Kepatuhan Keselamatan (*Safety Compliance*): Mengukur ketaatan terhadap prosedur baku (SOP) dan penggunaan APD; Partisipasi Keselamatan (*Safety Participation*): Mengukur keterlibatan sukarela dalam program keselamatan dan saling membantu rekan kerja. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik komputer (*IBM SPSS Statistic 27*). Tahapan analisis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis univariat, uji prasyarat (normalitas), dan analisis bivariat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	19	33,3
	Perempuan	38	66,7
	Total	57	100,0
2	Usia (Tahun)		
	21 – 23 Tahun	16	28,1
	24 – 26 Tahun	16	28,1
	27 – 29 Tahun	12	21,1
	30 – 32 Tahun	6	10,5
	33 – 35 Tahun	4	7,0
	36 – 39 Tahun	1	1,8
	40 – 42 Tahun	2	3,5
	Total	57	100,0
3	Pendidikan Terakhir		
	D3 Keperawatan	26	45,6
	S1 Keperawatan + Ners	31	54,4
	Total	57	100,0
4	Masa Kerja		
	1 – 2 Tahun	30	52,6
	3 – 4 Tahun	14	24,6
	5 – 6 Tahun	4	7,0
	7 – 8 Tahun	4	7,0
	9 – 10 Tahun	2	3,5
	11 – 12 Tahun	1	1,8
	13 – 14 Tahun	2	3,5
	Total	57	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas, jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas perawat pelaksana di unit rawat inap RSU Sembiring Deli Tua adalah perempuan, yaitu sebanyak 38 responden (66,7%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 19 responden (33,3%). Berdasarkan kategori usia, sebagian besar perawat pelaksana di unit rawat inap RSU Sembiring Deli Tua berada pada rentang

Siregar R, Tsawaby Hasian M, Vindo Ibrena Daeli A : Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026

kelompok usia 21 – 23 tahun dan 24 – 26 tahun yang masing-masing berjumlah 16 responden (28,1%), diikuti kelompok usia 27 – 29 tahun sebanyak 12 responden (21,1%), 30 – 32 tahun sebanyak 6 responden (10,5%), 33 – 35 tahun sebanyak 4 responden (7,0%), 36 – 39 tahun sebanyak 1 responden (1,8%) dan 40 – 42 tahun sebanyak 2 responden (3,5%). Berdasarkan kategori pendidikan terakhir, mayoritas perawat pelaksana di unit rawat inap RSU Sembiring Deli Tua memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu S1 Keperawatan yang dilanjutkan dengan profesi Ners sebanyak 31 responden (54,4%). Sementara itu, tingkat pendidikan terakhir untuk D3 Keperawatan sebanyak 26 responden (45,6%). Berdasarkan kategori masa kerja, mayoritas perawat pelaksana di unit rawat inap RSU Sembiring Deli Tua berada pada rentang 1 – 2 tahun sebanyak 30 responden (52,6%), dilanjutkan dengan rentang usia 3 – 4 tahun sebanyak 14 responden (24,6%), 5 – 6 tahun sebanyak 4 responden (7,0%), 7 – 8 tahun sebanyak 4 responden (7,0%), 9 – 10 tahun sebanyak 2 responden (3,5%), 11 – 12 tahun sebanyak 1 responden (1,8%), dan 13 – 14 tahun sebanyak 2 responden (3,5%).

4.1 Hubungan Tuntutan Kerja dengan Perilaku Keselamatan

Temuan ini secara fundamental dapat dijelaskan melalui kerangka Model *Job Demands-Resources* (JD-R) yang dikembangkan oleh Bakker & Demerouti (2007). Dalam model ini, tuntutan kerja yang mencakup beban kerja fisik, tuntutan emosional, hingga tekanan waktu dapat memicu proses gangguan kesehatan (*health impairment process*). Ketika perawat di ruang rawat inap terus-menerus terpapar pada beban kerja yang melampaui kapasitas adaptifnya, energi fisik dan mental mereka akan terkuras secara perlahan, yang pada akhirnya berujung pada kelelahan ekstrem (*burnout*). Hal ini berkaitan erat dengan dimensi Teori Perilaku Keselamatan dari Neal dan Griffin Neal & Griffin (2006). Ketika tuntutan kerja melebihi batas, fokus perawat hanya tertuju pada penyelesaian tugas klinis secepat mungkin, sehingga aspek kepatuhan terhadap standar keselamatan (*safety compliance*) dikesampingkan.

4.2 Hubungan Interpersonal dan Kepemimpinan dengan Perilaku Keselamatan

Temuan ini sejalan dengan Model *Job Demands-Resources* (JD-R), di mana hubungan interpersonal dan kepemimpinan diklasifikasikan sebagai sumber daya pekerjaan (*job resources*). Sumber daya ini berperan sebagai pelindung/penyangga yang meningkatkan motivasi dan keterikatan kerja, sehingga mampu meredam dampak negatif dari tuntutan kerja yang tinggi (Bakker & Demerouti, 2007). Hal ini juga sejalan dengan Teori Perilaku Keselamatan Neal dan Griffin, khususnya pada dimensi partisipasi keselamatan (*safety participation*).

4.3 Hubungan Modal Sosial dengan Perilaku Keselamatan

Secara teoritis, fenomena tersebut dapat dijelaskan dalam model *Job Demands-Resources* (JD-R) di mana dimensi Modal Sosial bertindak sebagai penyangga (*buffering mechanism*) yang melindungi perawat dari dampak buruk tuntutan kerja yang tinggi (Bakker & Demerouti, 2007). Sementara itu, berdasarkan teori Perilaku Keselamatan di mana modal sosial yang tinggi akan menstimulasi partisipasi keselamatan (*safety participation*) secara sukarela (Neal & Griffin, 2006). Perawat yang memiliki ikatan sosial yang baik dengan lingkungannya akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan unit kerja, membantu rekan yang kesulitan menggunakan alat medis baru, hingga aktif dalam melaporkan insiden keselamatan.

IV.KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga variabel independen yaitu Tuntutan Kerja, Hubungan Interpersonal dan Kepemimpinan, Modal Sosial memiliki hubungan yang signifikan dan bernilai kuat dengan variabel dependen yaitu Perilaku Keselamatan. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan beberapa saran meliputi: bagi manajemen rumah sakit disarankan untuk melakukan peninjauan ulang terhadap beban kerja kuantitatif dan sistem rotasi *shift* harian secara berkala, menyelenggarakan pelatihan *leadership*, dan juga menjadwalkan ulang sosialisasi terkait SOP keselamatan; bagi perawat disarankan untuk membangun budaya saling mengingatkan (*peer-monitoring*) jika melihat rekan kerja yang melakukan pemotongan prosedur (*corner-cutting*) akibat terburu-buru serta memprioritaskan keselamatan diri (seperti memakai *handscoon* atau masker) meskipun dalam kondisi beban kerja yang tinggi; terakhir bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed-methods*) atau observasi partisipatif dalam rentang waktu yang lebih lama serta dapat mengembangkan variabel independen

Siregar R, Tsawaby Hasian M, Vindo Ibrena Daeli A : Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026

lainnya yang belum diteliti dalam skripsi ini, seperti iklim keselamatan (*safety climate*), fasilitas fisik kerja, sistem penghargaan (*reward system*), atau menggunakan indikator objektif seperti data laporan insiden keselamatan di rumah sakit dalam rentang waktu retrospektif 1 tahun terakhir..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F., Jahangiri, M., Kamalinia, M., Cousins, R., & Mokarami, H. (2023). Developing a model for predicting safety performance of nurses based on psychosocial safety climate and role of job demands and resources, job satisfaction, and emotional exhaustion as mediators. *BMC Psychology*, 11(1), 187. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01223-1>
- Adekanmbi, F. P., Ukpere, W. I., & Kelvin-Iloafu, L. E. (2022). The relational effects of perceived organizational support, fear of COVID-19, and work-related stress on the safety performance of healthcare workers. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.963683>
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2007). The Job Demands-Resources model: state of the art. *Journal of Managerial Psychology*, 22(3), 309–328. <https://doi.org/10.1108/02683940710733115>
- Efendy, N. F., & Hutahaean, S. (2022). Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan Hand Hygiene Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 149–160. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.955>
- Franklin, P., & Gkiouleka, A. (2021). A scoping review of psychosocial risks to health workers during the covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 120. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052453>
- Hermawan, B., Heriyati, H., Maharja, R., Annisa, A. S. S., & Anggraeny, Y. (2025). Pengaruh Faktor Psikososial Terhadap Kelelahan Kerja Perawat di Wilayah Pesisir. *Proceedings National Conference Sinesia*, 1(2), 749–760. <https://doi.org/10.69836/ncrcs-sinesia.v1i2.96>
- International Labour Organization (ILO). (2022). *A call for safer and healthier working environments*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Neal, A., & Griffin, M. A. (2006). A study of the lagged relationships among safety climate, safety motivation, safety behavior, and accidents at the individual and group levels. *Journal of Applied Psychology*, 91(4), 946–953. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.91.4.946>
- Nisak, K. (2023). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*. Universitas dr. Soebandi.
- Pousa, P. C. P., & Lucca, S. R. de. (2021). Psychosocial factors in nursing work and occupational risks: a systematic review. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 74(suppl 3). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-0198>
- Setyorini, Y. D. (2025). *Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Pasien Safety di RSU Baitul Hikmah Kendal*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sulistyowati, D., Handiyani, H., Kurniawan, M. H., Syukrini, R. D., & Turyatiningsih. (2023). Exploring the aftermath: Work demands, workplace violence, and job satisfaction among nurses in a public hospital in the post-COVID-19 era. *Belitung Nursing Journal*, 9(5), 448–456. <https://doi.org/10.33546/bnj.2731>
- Thapa, D. R., Stengård, J., Ekström-Bergström, A., Areskoug Josefsson, K., Krettek, A., & Nyberg, A. (2022). Job demands, job resources, and health outcomes among nursing professionals in private and public healthcare sectors in Sweden – a prospective study. *BMC Nursing*, 21(1), 140. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00924-z>
- Tzenetidis, V., Kotsakis, A., Gouva, M., Tsaras, K., & Malliarou, M. (2025). Examining psychosocial risks and their impact on nurses' safety attitudes and medication error rates: A cross-sectional study. *AIMS Public Health*, 12(2), 378–398. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2025022>

Siregar R, Tsawaby Hasian M, Vindo Ibrena Daeli A : Analisis Hubungan Faktor Risiko Psikososial (Copsoq III) Dengan Safety Behavior Pada Perawat Unit Rawat Inap Di RSU Sembiring Deli Tua Tahun 2026

Gerhart, B., & Fang, M. (2015). Pay, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Performance, and Creativity in the Workplace: Revisiting Long-Held Beliefs. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 2(1), 489–521. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032414-111418>

Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications..

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
22 Agustus 2026	30 Agustus 2026	05 September 2026	Ya